

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tahun 2015 merupakan awal dari implementasi Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/ Menkes/52/1/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Dalam Rencana Strategis Kementerian kesehatan Tahun 2015-2019 tidak ada visi dan misi, namun mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotongroyong”. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan memberikan arah kebijakan dan strategi pembangunan sebagai tolok ukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, penetapan tujuan, sasaran strategis, kebijakan prioritas pembangunan kesehatan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya baik dalam tatanan Direktorat Teknis ataupun Sekretariat Direktorat Jenderal, khususnya Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA senantiasa membangun akuntabilitas yang dilakukan melalui pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur perlu dibangun dengan baik, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung dengan efektif, efisien dan sekaligus dapat mencerminkan kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA secara optimal.

Selain itu, salah satu tuntutan publik pada saat ini dan cita-cita Reformasi Birokrasi yang sedang berjalan di Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA adalah adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kinerja dan keuangan. Harapan publik terhadap tuntutan ini pada intinya adalah terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara bersih, bertanggungjawab dan memberikan dampak (*impact*) serta manfaat (*benefit*) dari hasil (*outcome*) yang diperoleh.



Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, sebagaimana diamanatkan dalam Permenkes Nomor 1144 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tatakerja Kementerian Kesehatan, bertugas melaksanakan pelayanan teknis administrasi kepada semua unsur Direktorat di lingkungan Ditjen Bina Gizi dan KIA. Hal ini sejalan dengan output Indikator Kinerja Strategis dalam Perencanaan Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2019, yaitu: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Bina Gizi dan KIA.

Secara operasional output Indikator Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA dijabarkan dalam penyelenggaraan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Selain itu Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA juga memiliki tugas untuk menyelenggarakan Tugas Pembantuan Bantuan Operasional Kesehatan di seluruh puskesmas dan jaringannya di Indonesia mulai dari tahap perencanaan, penyusunan Petunjuk Teknis dan evaluasi.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan yang sudah disepakati dalam penetapan kinerja melalui pencapaian Indikator Kinerja Strategis, Setditjen Bina Gizi dan KIA melakukan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan ini akan dapat dijadikan panduan dalam menentukan arah perjalanan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini akan memberikan gambaran pencapaian dalam melakukan penyelenggaraan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak dan penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan selama tahun 2015. Sehingga sesuai dengan tugas pokoknya Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA dapat memfasilitasi pelayanan teknis administratif di lingkungan Ditjen Bina Gizi dan KIA, dan sekaligus dapat memberikan laporan pertanggungjawaban kinerja program dan keuangan kepada publik.



## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak merupakan suatu kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja Setditjen Bina Gizi dan KIA pada tahun 2015, kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan dan atau pertanggungjawaban.

Tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA adalah untuk mempertanggungjawabkan pencapaian Indikator strategis Setditjen Bina Gizi dan KIA sesuai dengan Penetapan Kinerja tahun 2015.

## **C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Sesuai dengan Permenkes Nomor 1144 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tatakerja Kementerian Kesehatan, tugas pokok Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak adalah melaksanakan pelayanan teknis administrasi kepada semua unsur di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan ibu dan Anak.

Dalam melaksanakan tugas, Sekretariat Direktorat Jenderal menyelenggarakan fungsi:

- a. koordinasi dan penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengelolaan data dan informasi;
- c. penyiapan urusan hukum, penataan organisasi, jabatan fungsional, dan hubungan masyarakat;
- d. pengelolaan urusan keuangan;
- e. pelaksanaan urusan kepegawaian, tata persuratan, kearsipan, gaji, rumah tangga, dan perlengkapan; dan
- f. evaluasi dan penyusunan laporan

Secara operasional penyelenggaraan fungsi sekretariat telah dijabarkan melalui tugas dan fungsi masing-masing bagian di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, sebagai berikut:



1. Tugas dan Fungsi Bagian Program dan Informasi:

Bagian Program dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, dan pengelolaan data dan informasi, serta evaluasi dan penyusunan laporan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bagian Program dan Informasi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan koordinasi dan pelaksanaan penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dan informasi; dan
- c. evaluasi dan penyusunan laporan

2. Tugas dan Fungsi Bagian Hukum, Organisasi, dan Hubungan Masyarakat:

Bagian Hukum, Organisasi, dan Hubungan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan penyiapan urusan hukum, penataan organisasi, dan hubungan masyarakat

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bagian Hukum, Organisasi, dan Hubungan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan urusan hukum;
- b. penyiapan penataan dan evaluasi organisasi, jabatan fungsional, dan ketatalaksanaan; dan
- c. pelaksanaan urusan hubungan masyarakat

3. Tugas dan Fungsi Bagian Keuangan

Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan urusan keuangan

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bagian Keuangan menyelenggarakan fungsi:

- a. pengelolaan anggaran;
- b. penyiapan bahan pembinaan perbendaharaan; dan
- c. pelaksanaan urusan verifikasi dan akuntansi



#### 4. Tugas dan Fungsi Bagian Kepegawaian dan Umum

Bagian Kepegawaian dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, tata persuratan, kearsipan, gaji, rumah tangga, dan perlengkapan

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bagian Kepegawaian dan Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan urusan kepegawaian;
- b. pelaksanaan urusan tata persuratan, kearsipan, dan gaji; dan
- c. pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

#### D. Visi, Misi dan Strategi Organisasi

Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 tidak ada visi dan misi, namun mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-royong”.

##### 1. Tujuan

Terlaksananya pelayanan teknis administrasi kepada semua unsur di lingkungan Ditjen Bina Gizi dan KIA dalam rangka terselenggaranya pembangunan kesehatan yang berhasil guna dan berdaya guna dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

##### 2. Strategi

Dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan masyarakat, strategi yang dilakukan adalah :

- a. Akselerasi Pemenuhan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, Remaja, dan Lanjut Usia yang Berkualitas
- b. Mempercepat Perbaikan Gizi Masyarakat
- c. Meningkatkan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- d. Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar yang Berkualitas
- e. Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas
- f. Meningkatkan Ketersediaan, Keterjangkauan, Pemerataan, dan Kualitas Farmasi dan Alat Kesehatan
- g. Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan



- h. Meningkatkan Ketersediaan, Penyebaran dan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan
  - i. Meningkatkan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
  - j. Memperkuat Manajemen, Penelitian Pengembangan dan Sistem Informasi
  - k. Memantapkan Pelaksanaan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan
  - l. Mengembangkan dan Meningkatkan Efektifitas Pembiayaan Kesehatan
3. Sasaran Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA
- 1) Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak
  - 2) Tersedianya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk Puskesmas
4. Indikator Kinerja
- Indikator Kinerja Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA tahun 2015 merupakan turunan dari sasaran strategis Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA yang meliputi:
- 1) Persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak sebesar 90%.
  - 2) Jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan sebesar 9719 Puskesmas.
  - 3) Jumlah Puskesmas yang mempublikasikan laporan pemanfaatan BOK di papan pengumuman Puskesmas atau kantor camat sebanyak 7383 Puskesmas.

## E. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak adalah sebagai berikut :

- Ringkasan Eksekutif
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- BAB I

Penjelasan umum Organisasi Kementerian, Direktorat Jenderal dan Sekretariat Direktorat Jenderal, penjelasan aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.



- BAB II

Menjelaskan uraian ringkasan/ ikhtisar perjanjian kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA tahun 2015.

- BAB III

Penyajian capaian kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi, dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut: Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini; Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi; Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada); Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan melakukan analisa realisasi anggaran

- BAB IV

Penutup, Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- LAMPIRAN

- Penetapan Kinerja
- Foto-foto kegiatan Setditjen Bina Gizi dan KIA



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

Perencanaan pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang no. 25 tahun 2004. Selain itu berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019.

Rencana Aksi kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak merupakan bagian dari Rencana Operasional yang termuat dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2019, disebutkan bahwa Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak merupakan program yang terkait dengan pencapaian target MDGs; target pertama yaitu menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada tahun 2015 menjadi setengahnya dari keadaan tahun 1990; Target ke-4 yaitu menurunkan angka kematian bayi, hingga 2/3 dengan kurun waktu 1990 – 2015; target ke-5, mengurangi 3/4 Angka Kematian Ibu dalam kurun waktu 1990-2015.

Dalam mencapai target MDGs diatas, telah dilakukan berbagai upaya intervensi melalui kegiatan yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan di Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Rencana Aksi yang dilakukan bersifat teknis ataupun administratif. Upaya-upaya administratif yang dilakukan oleh Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA adalah dengan melakukan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, dengan indikator: Persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak dan Tersedianya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk Puskesmas di seluruh Indonesia.





Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sekaligus melaporkan keberhasilan dan kegagalan dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA melakukan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan dasar perencanaan kinerja yang sesuai dengan perencanaan Strategis Kementerian Kesehatan.

Perjanjian kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja yang merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki.

Indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan menjadi kesepakatan yang mengikat untuk dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan sebagai upaya mewujudkan dukungan pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Ditjen Bina Gizi dan KIA yang berkualitas, adapun Indikator tersebut adalah:

#### A. Indikator Kinerja Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA

**TABEL 1**  
**PENETAPAN KINERJA SETDITJEN BINA GIZI DAN KIA TAHUN 2015**

Sasaran Strategis	Indikator	Target
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	Persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	90%
Jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan	Jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan	9.719 Puskemas
	Jumlah Puskesmas yang mempublikasikan laporan pemanfaatan BOK di papan pengumuman Puskesmas atau kantor camat	7289



## B. Rencana Kinerja Tahunan Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA

**TABEL. 2**  
**INDIKATOR STRATEGIS DAN PAGU ANGGARAN**  
**SETDITJEN BINA GIZI DAN KIA TAHUN 2015**

<b>Indikator</b>	<b>Target</b>	<b>Biaya</b>
Persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	90%	Rp. 184.009.625.000
Jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan	9.719 Puskesmas	Rp. 1.379.267.771.000

Jumlah anggaran yang mendukung sesuai tabel di atas yang dihitung berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan Setditjen Bina Gizi dan KIA adalah sebesar Rp.184.009.625.000. Untuk total anggaran Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA tahun 2015 secara keseluruhan adalah Rp.1.563.277.396.000. Anggaran puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan adalah sebesar Rp.1.379.267.771.000.



## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. CAPAIAN KINERJA SETDITJEN BINA GIZI DAN KIA**

Pengukuran kinerja dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target kinerja sebagaimana telah ditetapkan dalam penetapan kinerja pada awal tahun anggaran dengan realisasi kinerja yang telah dicapai pada akhir tahun anggaran. Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA telah melakukan penetapan kinerja pada awal tahun anggaran tahun 2015, yaitu: 1) Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak; 2) Tersedianya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk Puskesmas.

Penerjemahan Penetapan Kinerja dalam hal peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA menetapkan Indikator Kinerja Kegiatan yaitu: Persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Sedangkan dalam penyediaan Bantuan Operasional Kesehatan lebih diarahkan ke dalam penyelenggaraan penguatan manajemen Bantuan Operasional Kesehatan yang dikelola oleh pusat seperti halnya sosialisasi, pelatihan penyelenggaraan keuangan dan kegiatan dukungan manajemen lainnya yang melibatkan pusat maupun daerah.

Teknik pengukuran kinerja terhadap indikator dan target Penetapan Kinerja dilakukan dengan melakukan pengumpulan data primer secara kuantitatif terkait penyelenggaraan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Pengumpulan data ini dilakukan di unit Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA.



Sebagai tambahan analisa data, analisa penetapan kinerja diambil secara kuantitatif. Setditjen Bina Gizi dan KIA melakukan analisa Indikator Kinerja Kegiatan, dalam hal ini didalamnya terdapat Rencana Kinerja Tahunan yang terdiri dari target atau perencanaan program dan keuangan sebelum adanya revisi dan realisasi fisik dan anggaran pada akhir tahun anggaran dengan memperhatikan adanya revisi yang dilakukan dalam Anggaran Tahun berjalan. Selain adanya berbagai variabel lainnya yang mendukung analisa Laporan Akuntabilitas Kinerja seperti halnya: dukungan sumber daya keuangan, Sumber Daya Manusia, analisa tugas dan fungsi organisasi sesuai dengan Permenkes Nomor 1144 tahun 2010 mengenai Organisasi dan Tatakerja Kementerian Kesehatan dan program yang mendukung penyelenggaraan program kerja Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA.

Dalam analisa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2015, selain membandingkan antara target dan realisasi pada tahun 2015, juga akan membandingkan trend realisasi dalam kurun waktu beberapa tahun ke belakang yang termasuk dalam target perencanaan Strategis di Kementerian Kesehatan.

Dibawah ini adalah hasil rata-rata pengukuran indikator Kinerja Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA yang mengacu kepada Sasaran Strategis Ditjen Bina Gizi dan KIA adalah sebagai berikut:



**TABEL 3**  
**HASIL PENGUKURAN INDIKATOR STRATEGIS**  
**SETDITJEN BINA GIZI DAN KIA TAHUN 2015**

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Capaian
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program bina gizi dan kesehatan ibu dan anak.	Persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	90%	73,63%
Jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan	Jumlah puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan	9.719 PKM	9.742 PKM
	Jumlah Puskesmas yang mempublikasikan laporan pemanfaatan BOK di papan pengumuman Puskesmas atau kantor camat	7289	7383

Indikator Kinerja persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, telah dilakukan evaluasi dengan memperhatikan variabel jumlah anggaran yang dimanfaatkan dan jumlah kegiatan yang dilaksanakan. Angka realisasi untuk indikator ini adalah sebesar 73,63%.

Jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan pada tahun 2015 mencapai 9.742 puskesmas, melampaui target yang sudah ditentukan pada tahun 2015 sebesar 9.719 puskesmas. Dalam indikator ini terdapat kenaikan penyelenggaraan BOK sebesar 23 Puskesmas dari target yang ditetapkan, sehingga capaian indikator sebesar 100,24%.



## 1. ANALISA AKUNTABILITAS KINERJA

### a. Analisa Akuntabilitas Capaian Indikator Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak

Capaian indikator meningkatnya dukungan manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak pada tahun 2015 sebesar 73,63%, capaian ini tidak mencapai target dari angka yang telah ditetapkan pada tahun 2015 yaitu 90%. Angka capaian yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan ini dikarenakan adanya efisiensi dan revisi anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari waktu yang telah dijadwalkan.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan terutama dalam dukungannya terhadap pencapaian target indikator meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak adalah sebagai berikut:

- Dukungan penyelenggaraan kegiatan perencanaan dan penganggaran, dilakukan baik dalam level nasional ataupun asistensi langsung ke satuan kerja penyelenggara program Gizi dan KIA, dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya: Rapat Koordinasi penyusunan Petunjuk Perencanaan Program Gizi dan KIA tahun 2015-2016, Rapat Koordinasi teknis Konsolidasi antar dan inter bagian, pendampingan teknis perencanaan ke daerah dan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Ditjen Bina Gizi dan KIA dan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung pencapaian indikator ini.
- Konsolidasi laporan keuangan Ditjen Bina Gizi dan KIA, peningkatan SDM pejabat Perbendaharaan, pengelolaan PNBPN, Monev dan Bimtek Keuangan serta penyelesaian tindak lanjut LHP.
- Menyelenggarakan evaluasi pelaporan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya: supervisi terpadu program GIKIA, penyusunan pedoman dan format pencatatan pelaporan program Bina Gizi dan KIA secara terintegrasi.
- Dukungan Peraturan Perundang-undangan, di tingkat Setditjen Bina Gizi dan KIA seperti Permenkes, SK Menkes ataupun Rancangan Peraturan Pemerintah ikut mendukung dalam pelaksanaan program kerja di lingkungan Ditjen Bina Gizi dan KIA.



Faktor penghambat keberhasilan capaian indikator ini yaitu:

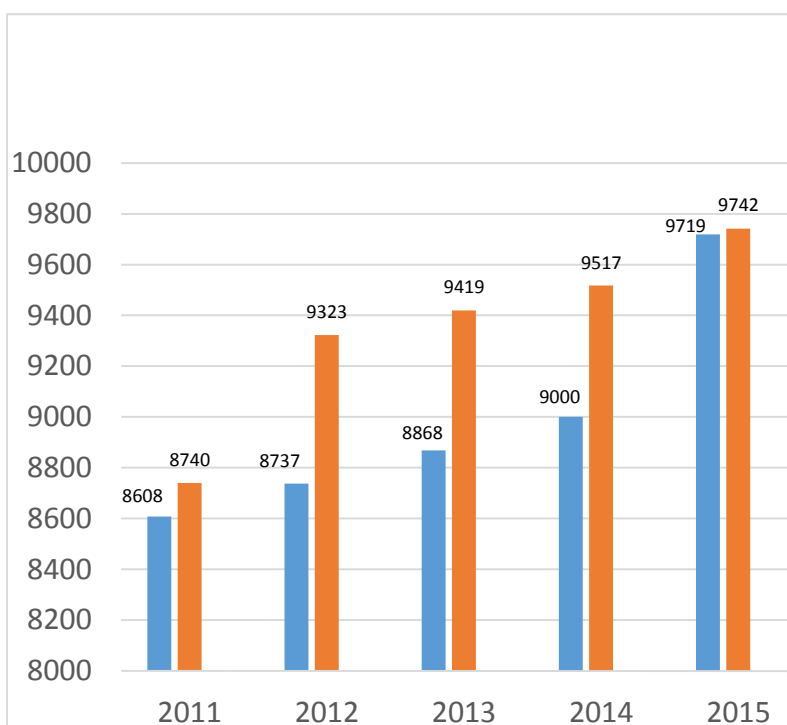
- 1) Adanya pemblokiran beberapa kegiatan di awal tahun 2015 karena belum diuraikan peruntukannya.
- 2) Adanya penghematan dan pemanfaatan anggaran belanja perjalanan dinas dan meeting/konsinyering Kementerian/Lembaga. Pemanfaatan efisiensi perjalanan dinas ini kemudian digunakan untuk kegiatan refocusing yang DIPA-nya baru disahkan pada bulan Agustus 2015.
- 3) Adanya kebijakan mengenai larangan melakukan pertemuan konsinyering di hotel yang berimplikasi dengan postur RKAKL yang sudah ditetapkan dan berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan.
- 4) Adanya usulan penghapusan catatan halaman IV DIPA lingkup Setditjen Bina Gizi dan KIA.
- 5) Kegiatan BOK untuk manajemen BOK tidak terealisasi, karena kegiatan tersebut masih dalam bentuk paket (1 PT) belum diuraikan, karena kegiatan manajemen sudah dialokasikan pada dukungan manajemen.
- 6) Adanya prioritas dalam penyelenggaraan kegiatan sehingga beberapa kegiatan tidak terealisasi karena keterbatasan waktu.

**b. Analisa Capaian Program Penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan**

Capaian Indikator Kinerja Strategis Setditjen Bina Gizi dan KIA dalam hal Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan pada tahun 2015, telah berhasil melampaui target yang sudah ditentukan yakni dari target yang sudah ditentukan sebesar 9.719 Puskesmas dapat melakukan realisasi sebesar 9.742 Puskesmas tahun 2015. Keberhasilan capaian Puskesmas yang menyelenggarakan BOK inipun terjadi pada tahun-tahun sebelumnya terutama sejak perubahan pola pembiayaan dari dana Bantuan Sosial menjadi Dana Tugas Pembantuan, di bawah ini trend realisasi capaian Puskesmas yang menyelenggarakan Bantuan Operasional Kesehatan.



**GRAFIK 1**  
**TREND PUSKESMAS YANG MEREALISASIKAN BOK**  
**TAHUN 2011 – 2015**



Pada tahun 2015, capaian realisasi BOK di atas angka standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 9.742 Puskesmas dari target yang telah ditentukan pada tahun 2015 sebesar 9.719 Puskesmas, pada tahun 2014 capaian sebesar 9.517 Puskesmas dari target yang sudah ditentukan sebesar 9.000 Puskesmas, pada tahun 2013 capaian sebesar 9.419 Puskesmas dari target yang telah ditetapkan sebesar 8.868, pada tahun 2012 sebesar 9.323 dari target yang telah ditetapkan sebesar 8.737, sedangkan pada tahun 2011 capaian sebesar 8.740 Puskesmas dari target 8.608 Puskesmas. Rata-rata peningkatan jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan Bantuan Operasional Kesehatan per tahun sejak tahun 2011 sampai dengan 2014 adalah 200 Puskesmas per tahun.

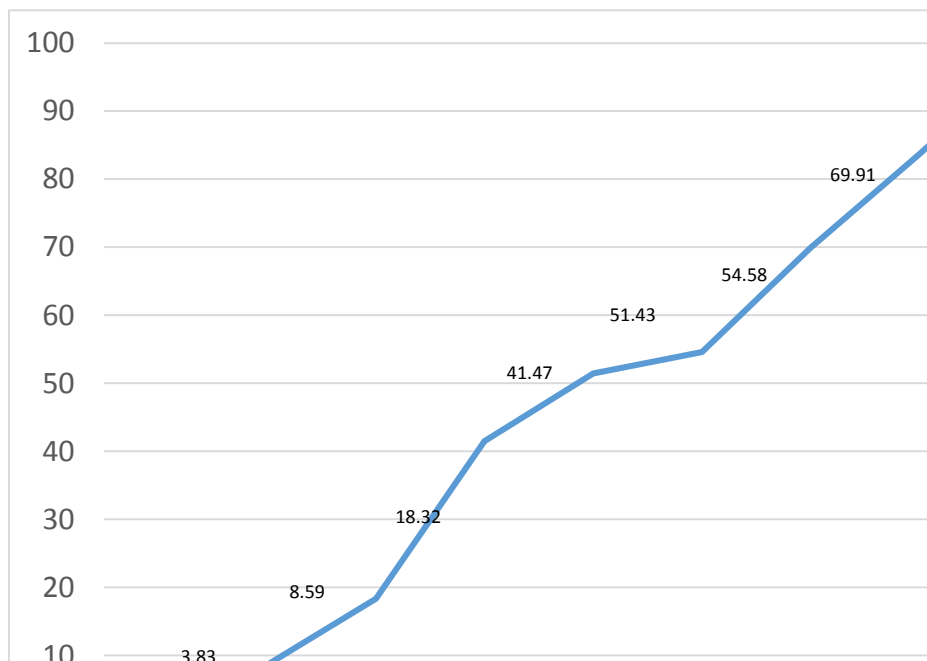
Realisasi dana TP-Bantuan Operasional Kesehatan pada tahun 2015, yang diselenggarakan pada setiap propinsi memiliki angka capaian sebesar 98,17%. Berikut trend realisasi capaian BOK selama tahun 2015:





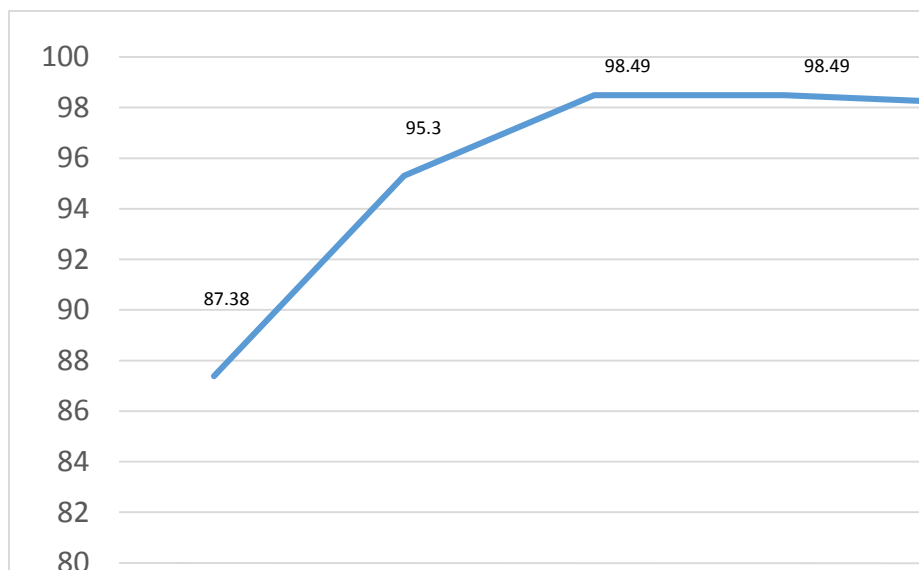
GRAFIK 2

TREND PERSENTASE REALISASI CAPAIAN DANA BOK  
TAHUN 2015



GRAFIK 3

TREND PERSENTASE REALISASI CAPAIAN DANA BOK  
TAHUN 2011-2015



Tingginya angka realisasi dana Bantuan Operasional Kesehatan pada tahun 2015 ini selain disebabkan dengan adanya pengalaman dari beberapa tahun sebelumnya bagi para pelaksana di level kabupaten/ kota juga disebabkan adanya intervensi yang cukup intens baik di tingkat pusat dalam memberikan pembekalan program dan administrasi keuangan. Selain itu adanya keterlibatan dari Dinas Kesehatan Propinsi dalam rangka memberikan Pembinaan Teknis, Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan di Kabupaten/Kota menyebabkan tingginya realisasi pencapaian dana Bantuan Operasional Kesehatan pada tahun 2015.

Realisasi pencapaian Fisik dan Keuangan dalam mendukung penyelenggaraan dana Bantuan Operasional Kesehatan di tingkat Setditjen Bina Gizi dan KIA, dengan menyelenggarakan penguatan kapasitas bagi pengelola Bantuan Operasional Kesehatan dalam hal program dan administrasi keuangan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosialisai program dan pelatihan keuangan.

#### Faktor Pendukung Keberhasilan

- 1) Ketersediaan dana BOK cukup besar dan dapat melingkupi seluruh Puskesmas di seluruh Indonesia
- 2) Penyelenggaraan dana BOK sudah memasuki tahun ke-5 sehingga pengelola BOK di Kabupaten/ Kota dan Puskesmas sudah tidak asing dalam penyelenggaraan dana BOK baik dari sisi teknis maupun administrasi
- 3) Adanya pertemuan penguatan MDGs yang diselenggarakan di 9 propinsi fokus A, sehingga memacu peningkatan kualitas dan cakupan program yang menggunakan dana Bantuan Operasional Kesehatan.

#### **c. Analisa Sumber Daya dan Sarana**

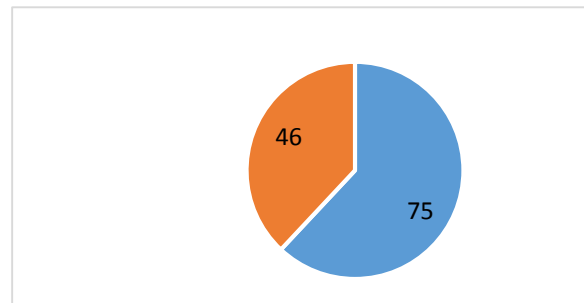
##### 1) Sumber Daya Manusia

Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA dalam mencapai Indikator Kinerja; melakukan realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Bina Gizi dan KIA serta penyelenggaraan manajemen Bantuan Operasional Kesehatan didukung oleh sekitar 122 pegawai dengan

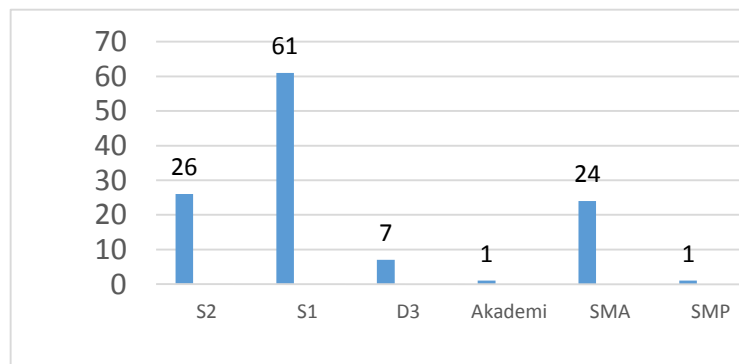


berbagai kelompok umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan golongan dan seperti dijelaskan dalam tabel-tabel berikut ini:

GRAFIK 4  
JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN



GRAFIK 5  
JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN



## 2) Sarana

Dukungan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Setditjen Bina Gizi dan KIA secara umum telah memadai dengan diadakannya meja kerja modern kubikal. Berikut adalah kondisi ketersediaan sarana prasarana tersebut.



**TABEL 4**  
**SARANA PENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM**  
**SETDITJEN BINA GIZI DAN KIA TAHUN 2015**

KODE BARANG	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
132111	PERALATAN DAN MESIN	82.323	82.323	-	
3.02.01	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	92	92	-	Sebagian Aset berada di Daerah
3.02.02	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	18	18	-	
3.03.02	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	10	10	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.03.03	ALAT UKUR	14	14	-	
3.05.01	ALAT KANTOR	172	172	-	
3.05.02	ALAT RUMAH TANGGA	760	760	-	
3.06.01	ALAT STUDIO	297	297	-	
3.06.02	ALAT KOMUNIKASI	165	165	-	
3.06.03	PERALATAN PEMANCAR	3	3	-	
3.07.01	ALAT KEDOKERAN	36.118	36.118	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.07.02	ALAT KESEHATAN UMUM	223	223	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.08.01	UNIT ALAT LABORATORIUM	38.196	38.196	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.08.02	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	24	24	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.08.03	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	89	89	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.08.04	ALAT PROTEKSI RADIASI/PROTEKSI LINGKUNGAN	10	10	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.08.07	PERALATAN LABORATORIUM HYDRODINAMICA	24	24	-	Keberadaan Aset di Daerah
3.08.08	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI & INSTRUMENTASI	160	160	-	
3.09.04	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	5	5	-	
3.10.01	KOMPUTER UNIT	958	958	-	



3.10.02	PERALATAN KOMPUTER	4.876	4.876	-	
3.15.03	ALAT SAR	8	8	-	
3.15.04	ALAT KERJA PENERBANGAN	24	24	-	
3.19.01	PERALATAN OLAHRAGA	77	77	-	
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN	12	12	-	
4.01.01	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	12	12	-	
135121	ASET TETAP LAINNYA	5	5	-	
166112	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN	3.952	3.952	-	

## B. REALISASI ANGGARAN

### 1. Realisasi Anggaran Indikator Kinerja Strategis Setditjen Gizi dan KIA

TABEL 5  
TARGET DAN REALISASI KEUANGAN  
SETDITJEN BINA GIZI DAN KIA TAHUN 2015

SATUAN KERJA	KEUANGAN		
	TARGET (REVISI)	REALISASI	%
SETDITJEN BINA GIZI & KIA	Rp. 184.009.625.000	Rp.135.490.726.074	73,63

Sumber daya keuangan Setditjen Bina Gizi dan KIA, telah disepakati dalam Penetapan Kinerja tahun 2015, sebesar Rp. 147.971.660.000 untuk membiayai 2 (dua) Indikator Kinerja Strategis Ditjen Bina Gizi dan KIA, yaitu: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak dan jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan. Namun dalam perjalanannya selama tahun anggaran 2015, telah mengalami revisi sehingga target yang bisa dihitung pada akhir tahun adalah Rp. 184.009.625.000. Realisasi anggaran Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA setelah dilakukan revisi sebesar Rp. 135.490.726.074 atau sebesar 73,63%.



Indikator Kinerja Strategis Ditjen Bina Gizi dan KIA, terbagi ke dalam 2 (dua) Indikator Kinerja, yakni: Persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak dan tersedianya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk Puskesmas. Indikator tersebut dilaksanakan sepanjang tahun 2015 di setiap Bagian di lingkungan Ditjen Bina Gizi dan KIA.

Penyelenggaraan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak telah mencapai realisasi keuangan sebesar 73,63 %.

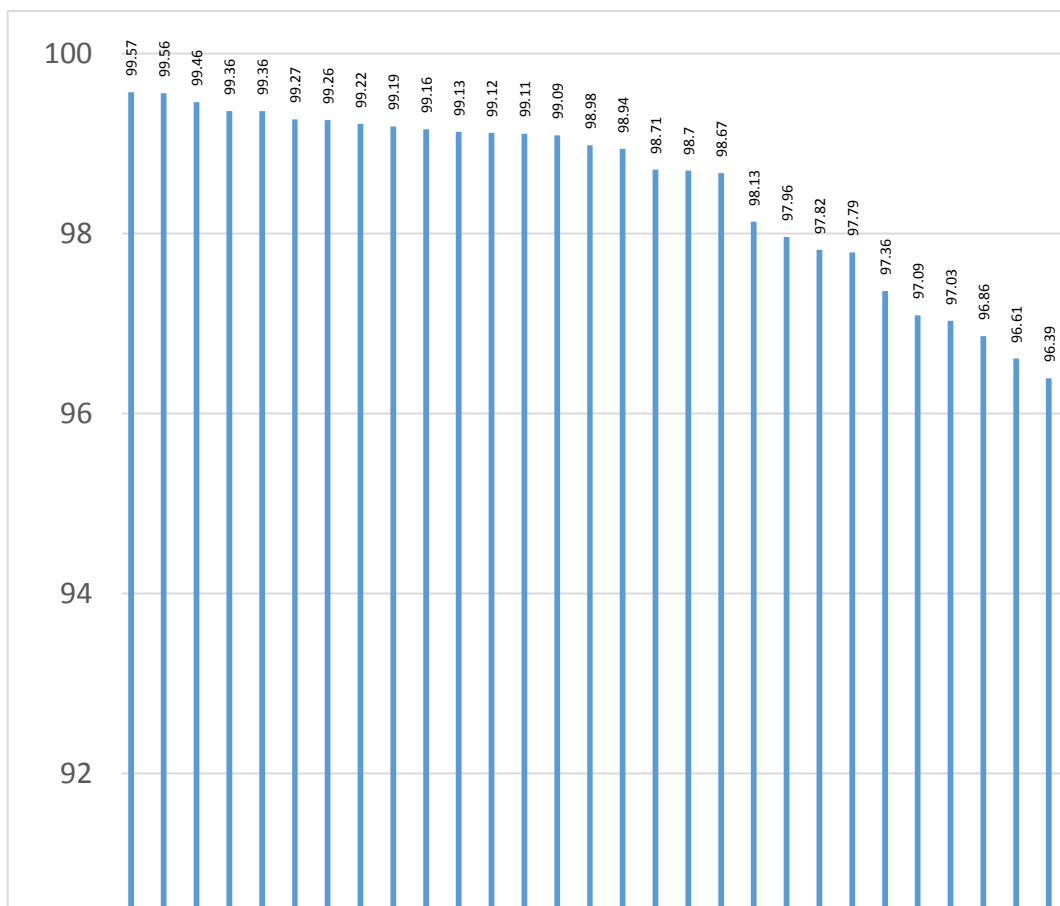
## **2. Realisasi Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan**

Pencapaian Indikator Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan, dilaksanakan di tingkat pusat dan tingkat daerah dalam hal ini di kabupaten/ kota. Pelaksanaan kegiatan di tingkat pusat atau di Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA terhadap dana TP Bantuan Operasional Kesehatan lebih ke arah penguatan kapasitas pengelolaan program dan penguatan administrasi keuangan dana Bantuan Operasional Kesehatan, yang meliputi: Perencanaan, Pembinaan atau Sosialisasi, Monitoring Evaluasi dan Pencatatan Pelaporan.

Realisasi keuangan Bantuan Operasional Kesehatan yang dilaksanakan di daerah lebih ke arah pelaksanaan program inti daripada Bantuan Operasional Kesehatan itu sendiri, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.379.267.771.000 dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 1.354.055.978.464 atau sebesar 98,17%. Adapun realisasi anggaran di masing-masing propinsi adalah sebagai berikut:



GRAFIK 6  
REALISASI CAPAIAN BOK NASIONAL TAHUN 2015



Realisasi nasional keuangan dana TP-BOK tahun 2015 adalah sebesar 98,17% dengan realisasi propinsi terbesar adalah Propinsi Bali sebesar 99,57% dan realisasi terkecil adalah Propinsi Kalimantan Timur dengan realisasi sebesar 91,35%.



# BAB IV

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

#### 1) Pencapaian Program

Hasil pengukuran Indikator Strategis Setditjen Bina Gizi dan KIA yang dilihat dari: Indikator Kinerja dalam menyelenggarakan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Bina Gizi dan KIA pada tahun 2015 mendapatkan angka capaian sebesar 73,63% belum mencapai target yang sudah ditentukan sebesar 90%. Jumlah Puskesmas yang mendapatkan Bantuan Operasional Kesehatan pada tahun 2015 mendapatkan jumlah 9.742 Puskesmas dari target tahun 2015 sebesar 9.719 Puskesmas.

#### 2) Realisasi Sumber Daya

- a. Realisasi keuangan Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA pada tahun 2015, secara umum adalah sebesar 73,63% atau realisasi sebesar Rp. 135.490.726.074 dari nilai pagu Rp. 184.009.625.000.
- b. Realisasi keuangan penyelenggaraan dana Bantuan Operasional Kesehatan yang diselenggarakan melalui Tugas Pembantuan di kabupaten/kota pada tahun 2015 telah mencapai angka sebesar 98,17%. Hal ini turun sedikit dari tahun 2014 yang mencapai angka realisasi sebesar 98,49%. Faktor pendukung keberhasilan capaian jumlah Puskesmas yang mendapatkan BOK, antara lain: pengalaman bagi para pengelola dari tahun-tahun sebelumnya, adanya peningkatan kapasitas yang diberikan oleh pengelola BOK di tingkat pusat (Setditjen Bina Gizi dan KIA) dan keterlibatan Dinas Kesehatan Propinsi dalam memberikan pembinaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan tahun 2015 dan adanya program penguatan MDGs untuk keluarga fokus A yang berkonsentrasi terhadap penurunan AKI dan AKB.





- c. Sedangkan sumber daya yang tersedia dalam rangka menyelenggarakan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Bina Gizi dan KIA adalah sebanyak 122 orang dengan sekitar 71,31% berlatar belakang pendidikan S1 dan S2, hal ini merupakan modal sumber daya dalam menyelenggarakan pencapaian programnya.

## **B. SARAN**

### **1) Pencapaian Program**

- a. Membuat perencanaan secara utuh, melakukan pemantauan secara berkala, serta koordinasi antar bagian untuk melaksanakan kegiatan yang mengundang peserta lintas program sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Membuat kalender kegiatan awal tahun dan membuat skala prioritas tiap-tiap kegiatan, mana yang didahulukan, mana yang lebih diutamakan dan mana yang masih bisa ditunda atau disatukan dengan kegiatan lainnya.
- c. Perencanaan kegiatan dilakukan seoptimal mungkin dengan memperhatikan jumlah anggaran yang tersedia.

### **2). Dukungan Sumber Daya**

- a. Perlu adanya kaderisasi keahlian dari tenaga-tenaga senior mengingat dalam setiap tahun banyak sekali pegawai pemegang program yang pensiun atau pindah/mutasi sementara tenaga muda belum siap untuk melakukan pekerjaan secara mandiri.
- b. Perlu adanya pendampingan secara intens para petugas keuangan di daerah dalam melakukan program yang diimplementasikan di daerah (kabupaten/ kota) dalam hal ini dana TP-BOK agar penyelenggaraan administrasi keuangan berjalan dengan baik.

